

Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Ekoteologi Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mulyasari

Doddy Afandi Firdaus¹, Indri Muflikhatul Khoiriyah², Fatma Dewi Setianingsih³, Virza Luqyana Firdaus⁴, Suparti⁵, Susi Susanti⁶, Lulu Umaknun⁷, M Abdul Moechy⁸, Dzaki Riyadi Hakim⁹, Ambar Maisur Fahmi¹⁰

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10}Institut Agama Islam K.H Sufyan Tsauri Majenang, Jawa Tengah, Indonesia

Email Koresponden: fatmadewi1602@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ekoteologi di Desa Mulyasari dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan nilai keagamaan, sosial, dan lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam melalui pendekatan religius dan edukatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berbagai program inovatif diterapkan, antara lain Gerakan Sedekah Sampah Islami (GRADASI), Eco-Brick, Eco-Print, Plang Edu-Ekologi, Gerakan Cinta Lingkungan, Lokakarya Kolase, Biopori, Finger Painting, hingga pembelajaran huruf hijaiyah berbasis alam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah, penghijauan, serta penguatan karakter anak melalui seni dan edukasi lingkungan. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ekoteologi tidak hanya berkontribusi pada solusi lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai spiritual, sosial, dan kemandirian masyarakat desa.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, ekoteologi, KKN, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan pemberdayaan *komunitas* lokal. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, serta mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat.(Abrianisyah, Rahman, and ... 2024)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program strategis yang dirancang oleh perguruan tinggi untuk mengintegrasikan kemampuan akademis dengan kebutuhan masyarakat. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat

langsung dalam kehidupan masyarakat, menerapkan teori – teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, dan merumuskan solusi konkret terhadap permasalahan yang ada di lapangan. Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademis dengan dunian nyata, dimana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang harapannya membawa manfaat langsung bagi masyarakat.(Abrianisyah et al. 2024)

Ekoteologi merupakan suatu konsep teologi yang mencakup pendekatan dengan alam ciptaan, Ekoteologi menekankan kepada pemeliharaan seluruh ciptaan Allah yang ada di bumi, baik itu tumbuhan, hewan, sumber daya alam lainnya. Selain itu, ekoteologi juga lebih memperhatikan hubungan antara manusia dengan alam ditinjau melalui yang allah berikan untuk merawat dan memelihara alam ciptaannya. (Budiman, Kiki, and Kristian 2019)

Pengabdian kepada masyarakat salah satu dari tiga pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam hal pendidikan dan penelitian, tetapi juga berperan penting dalam kontribusi dalam pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi memiliki kewajiban moral untuk mendistribusikan pengetahuan yang dihasilkan dalam ruang – ruang akademis menjadi solusi nyata yang dapat di implementasikan di tengah masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui program - program yang dirancang secara sistematis, menjadi salah satu bentuk nyata dari keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Desa Mulyasari merupakan hasil pemekaran dari Desa Sindangsari yang terletak di wilayah Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pemekaran ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, mengingat bahwa Desa Sindangsari sebelumnya merupakan Desa terluas di Kecamatan Majenang, dengan luas wilayah mencapai 865.172 hektare. Sebelum pemekaran, Desa Sindangsari terdiri dari tiga Dusun yaitu : Dusun Sindangsari (5 RW), Dusun Bojongsari (3 RW) Dan Dusun Danasari (2 RW).

Total jumlah penduduk di wilayah ini mencapai sekitar 15.869 jiwa. Luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar menjadi alasan utama di bentuknya

Desa Mulyasari sebagai administrasi baru. Dengan terbentuknya Desa Mulyasari, diharapkan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan masyarakat dapat berjalan lebih optimal, terarah serta responsif terhadap kebutuhan lokal. Secara geografis, Desa Mulyasari memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan. Kondisi ini yang menjadi dasar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ekoteologi, dengan tujuan menggali, memperkuat dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan sosial.

Dalam rangka menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membentuk karakter yang religius, kreatif, dan bertanggung jawab, berbagai program inspiratif telah dikembangkan. Salah satunya adalah Gerakan Sedekah Sampah Islami (GRADASI) yang mengajak masyarakat mengelola sampah sebagai bentuk ibadah, dengan cara memilah, mendistribusikan, memanfaatkannya untuk kepentingan sosial. Selanjutnya, ada Ecobrick, program kreatif yang mengajarkan siswa membuat bata ramah lingkungan dari botol plastik berisi sampah anorganik, sebagai solusi atas limbah plastik yang sulit terurai. Tak kalah menarik, program ecoprint mengenalkan teknik seni cetak menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menghasilkan karya seni yang indah sekaligus ramah lingkungan. Selain itu, Plang Edu-Ekologi dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keseimbangan ekosistem melalui pendekatan edukatif yang interaktif. Berikutnya, Gerakan Cinta Lingkungan mengajak masyarakat melakukan penghijauan dengan menanam pohon, sayuran, atau tanaman hias yang bermanfaat bagi udara, tanah, dan ketersediaan pangan. Di sisi lain, program Kolase melatih kreativitas dan ketelitian anak dengan memanfaatkan barang bekas menjadi karya seni sambil menanamkan semangat daur ulang. Selanjutnya, ada Finger Painting yang bertujuan mengembangkan motorik halus, imajinasi, dan ekspresi seni anak-anak melalui media jari yang menyenangkan dan bebas. Terakhir, program Sampah Menjadi Rupiah mengajak anak - anak mengelola sampah plastik menjadi produk bernilai guna seperti gantungan kunci, sehingga tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Mulyasari. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara langsung proses pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana peneliti terlibat langsung dalam seluruh tahapan program. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan lima belas hari, dimulai pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2025. Mahasiswa yang terlibat berasal dari Institut Agama Islam K.H. Sufyan Tsauri Majenang, dan bekerja sama dengan aparaturnya desa serta warga setempat.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan warga dan perangkat desa, serta dokumentasi kegiatan seperti laporan harian, foto, dan video. Observasi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa selama proses pelaksanaan program, sedangkan wawancara dilakukan secara informal untuk menggali tanggapan dan masukan dari masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menyusun informasi berdasarkan tema-tema utama kegiatan, seperti pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat. Hasil dari analisis ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KKN memberikan dampak positif serta sebagai masukan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. GRADASI (Gerakan Sedekah Sampah Islami)

Program GRADASI (Gerakan Sedekah Sampah Islami) merupakan salah satu program tematik dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Mulyasari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Konsep utama GRADASI adalah menjadikan pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik sebagai bentuk sedekah, di mana hasil penjualannya digunakan untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan di desa.

Program ini dilatar belakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara baik, serta belum adanya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami seperti kebersihan sebagai bagian dari iman dan semangat berbagi melalui sedekah, tim KKN berupaya mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, dari limbah yang tak berguna menjadi sumber kebaikan bersama. Selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berhasil menjalankan serangkaian kegiatan utama dalam program gradasi. Yang pertama mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung di masjid Nurcholis dengan melibatkan ibu-ibu jama'ah Nida'ul Chusna. Dalam sosialisasi tersebut mahasiswa menjelaskan konsep sedekah sampah, jenis – jenis sampah yang dapat di setorkan, serta manfaat sosial dari program ini. Yang kedua mahasiswa melakukan pengumpulan dan pemanfaatan hasil sampah dalam waktu dua minggu, terkumpul 21 Kg sampah anorganik dari sekitar 20 warga. Sampah tersebut dipilah dan dijual kepengumpul setempat, menghasilkan dana sebesar Rp. 31.500. dana tersebut kemudian dimasukkan kedalam kas rutin jamah Nida'ul khusna.



Gambar. 1 Sosialisasi Gradasi



Gambar. 2 Foto Bersama Jama'ah

2. ECOBRICK

Ekobrick berasal dari “ Eco dan Brick “ artinya bata ramah lingkungan. Disebut “ bata “ karena ia dapat menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan, maka dari ekobrick sendiri bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan furniture. Ekobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non – biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Eko – brick ini adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa

biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.(Farmasari et al. 2023)

Program pembuatan ecobrick sebagai rak buku di MI 02 Mulyasari telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif siswa-siswi kelas 4. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui praktik yang kreatif dan bermanfaat. Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan senam pagi dan jalan sehat, menciptakan suasana yang energik dan penuh semangat sebelum memasuki sesi utama. Anak-anak kemudian diajak untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan ecobrick. Mereka diajarkan cara memilah dan menggunting sampah plastik yang telah mereka bawa, lalu memasukkannya kedalam botol hingga padat sesuai standar. Sebagai demonstrasi visual, tim KKN kemudian menunjukkan cara merangkai ecobrick yang sudah jadi menjadi sebuah rak buku yang fungsional. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar cara mengelola sampah plastik, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana sampah dapat diubah menjadi benda yang memiliki nilai guna. Hasil akhirnya, sampah plastik berhasil diubah menjadi bahan baku edukatif, menciptakan rak buku yang unik dan ramah lingkungan di lingkungan sekolah.



Gambar. 3 Memasukan Plastik
Kedalam Botol



Gambar. 4 Merangkai Ekobrick
menjadi rak buku

3. ECOPRINT

Ecoprint adalah salah satu kegiatan membuat batik melalui proses mentransfer pigment dari warna batang, daun, bunga dan bentuk kekain melalui kontak langsung dengan teknik menumbuk menggunakan alat kayu atau palu. Teknik ecoprint sendiri merupakan perkembangan dari teknik ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan.

Batik ecorpint merupakan suatu kegiatan membatik pada sebuah kain dengan menggunakan daun yang memiliki serat tebal atau bunga dan bagian tanaman yang lain yang dapat mengeluarkan pigment warnanya. (Azhar et al. 2022)

Program Ecoprint telah dilaksanakan di SD 03 Mulyasari pada hari Jumat, 15 Agustus 2025, dengan melibatkan partisipasi aktif siswa-siswi kelas 5. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih siswa dalam teknik pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan. Pelaksanaan diawali dengan senam pagi dan jalan sehat untuk menciptakan suasana yang ceria dan energik. Setelah itu, siswa langsung diajak memasuki sesi utama pembuatan ecoprint. Proses dimulai dengan penjelasan materi tentang ecoprint, dilanjutkan dengan praktik langsung. Siswa diajarkan cara memukulkan daun dengan palu atau batu ke atas kain untuk mentransfer pigmen alami. Kemudian, mereka melanjutkan ke proses mordanting, di mana kain hasil pukulan daun direndam dalam air tawas dan soda abu. Proses ini bertujuan untuk mengunci warna agar tidak luntur. Tahap terakhir adalah membilas dan mengeringkan kain. Hasil dari program ini adalah terciptanya karya-karya ecoprint yang unik dan otentik dari para siswa. Selain mendapatkan produk hasil karyanya, siswa juga memperoleh pemahaman praktis tentang proses produksi yang berkelanjutan dan berbasis alam, sehingga menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar. 5 Proses Penguatan warna



Gambar. 6 Foto Bersama Siswa - Siswi Kelas 5

4. PLANG EDU-EKOLOGI

Plang Edu-Ekologi adalah edukasi berbentuk papan informasi yang dirancang untuk menyampaikan pesan - pesan terkait kesadaran dan

kepedulian lingkungan melalui pendekatan visual yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami masyarakat. Sebagai sarana literasi lingkungan, plang ini berfungsi tidak hanya untuk penanda, tetapi juga sebagai instrumen edukasi yang mampu mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. (Sajidin et al. 2024)

Program pembuatan plang edu-ekologi telah sukses dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Proyek ini berfokus pada penyediaan informasi visual yang mudah dipahami mengenai penguraian sampah. Plang edukasi yang berisi informasi tentang jenis sampah dan waktu penguraiannya telah diproduksi dan dipasang di lokasi strategis yang mudah diakses dan sering dilalui oleh warga. Hasil dari program ini adalah terciptanya media edukasi yang efektif dan berkelanjutan. Keberadaan plang edu-ekologi ini berfungsi sebagai pengingat visual yang konstan bagi masyarakat, mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap jenis sampah yang dihasilkan dan dampaknya terhadap lingkungan. Dengan demikian, program ini berhasil menjadi salah satu instrument penting dalam kampanye pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan di masyarakat.



Gambar. 7 Proses Pemasangan
Papan Edu- Ekologi



Gambar. 8 Foto Bersama
Mahasiswa - Mahasiswi KKN

5. GERAKAN CINTA LINGKUNGAN (MENANAM)

Bercocok tanam merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk membantu ketahanan pangan, namun tidak semua orang memiliki lahan untuk menanam sayuran. Keterbatasan lahan ini menjadikan halaman

masjid sebagai solusi untuk dimanfaatkan sebagai tempat menanam sayur dengan polybag sebagai media tanam.

Program menanam sayuran dengan media polybag dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 bertempat di Madin Miftahul Huda kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan teknik bercocok tanam sederhana yang bisa dilakukan meskipun dilahan terbatas, sekaligus menanamkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan dan ketahanan pangan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan mengenai cara menyiapkan media tanam, memilih bibit, dan langkah – langkah merawat tanaman di polybag, setelah itu para santri bersama mahasiswa mulai menanam sayuran pakcoy, terong ungu dan ijo. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya deretan polybag berisi tanaman sayuran yang tertata rapi di lingkungan madrasah, selain menghadirkan suasana lebih hijau dan asri, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis kepada santri tentang cara bercocok tanam yang mudah dan bermanfaat. Dengan demikian, program ini sukses tidak hanya sebagai kegiatan penghijauan tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan bagi para santri.



Gambar. 9 Proses Menanam
Bibit Sayuran



Gambar. 10 Foto Bersama
Santri Madin Miftahul Huda

6. LOKAKARYA KOLASE “ PAHLAWAN LINGKUNGAN “

Kolase adalah sebuah teknik menempelkan berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. (Rania Putri 1 2021)

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2025 di kelas 6 SD 04 Mulyasari, program ini merupakan bagian pengembangan karakter dan kepedulian lingkungan melalui pendekatan seni. Dalam kegiatan ini, para siswa diajak untuk mengekspresikan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian alam dengan cara yang kreatif, yaitu membuat seni kolase dari bahan-bahan sampah plastik. Tema yang diangkat tokoh pahlawan dan tokoh islam, yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai kepahlawanan dan keteladanan, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap sejarah dan ajaran agama. Melalui proses ini, siswa belajar bahwa menjaga lingkungan juga merupakan bentuk kepahlawanan di masa kini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai edukatif tentang daur ulang, memperkuat keterampilan motorik halus, serta membangun rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Para siswa mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias, aktif berdiskusi, saling bekerja sama, dan menunjukkan kreativitas luar biasa dalam mengolah sampah menjadi karya seni yang penuh makna. Hasil akhir dari lokakarya ini berupa berbagai kolase yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya peran generasi muda dalam menjaga kebersihan dan kelestarian bumi. Lokakarya ini menjadi salah satu program yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, seni, dan kepedulian lingkungan secara harmonis di sekolah.



Gambar. 9 Proses Pembuatan Kolase



Gambar. 10 Foto Bersama
Siswa - Siswi Kelas 6

7. EDUKASI FINGER PAINTING DAUN

Finger Painting adalah kegiatan membuat gambar atau lukisan dengan jari tangan secara langsung tanpa alat bantu untuk melatih perkembangan otot tangan dan jari serta melatih daya imajinasi anak, untuk melakukan kegiatan Finger Painting yaitu dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan diatas gambar, batas jari yang digunakan adalah semua jari-jari tangan, sampai pergelangan tangan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.(Suryantari 2021)

Program finger painting daun dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 di MI 02 Mulyasari dengan peserta anak kelas 1 MI. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas, motorik halus, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui seni melukis menggunakan jari tangan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai bentuk dan fungsi daun sebagai bagian penting dari tumbuhan. Selanjutnya, anak – anak diajak membuat karya finger painting dengan memanfaatkan daun sebagai cetakan maupun objek utama. Hasil kegiatan menunjukkan berbagai karya finger painting daun yang berwarna – warni dan menarik, selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus kegiatan ini juga memberi pengalaman menyenangkan kepada anak – anak sekaligus menanamkan

pesan ekologis sederhana bahwa alam dapat menjadi sumber inspirasi dan media belajar yang bermanfaat.



Gambar. 11 Proses Membuat
Finger Painting Daun



Gambar. 12 Foto Hasil Karya
Siswa - Siswi Didampingi Oleh
Mahasiswa KKN

8. SAMPAH JADI RUPIAH

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Undang – undang pengelolaan sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia atau proses dari proses alam yang berbentuk padat. Saat ini masalah sampah menjadi masalah yang sulit ditangani di kota – kota yang ada di Indonesia terutama di Kota Pontianak. Pontianak menghasilkan sampah kurang lebih 400 ton/ hari.(Andriastuti 2019)

Pada tanggal 23 Agustus 2025, siswa kelas 4 MI 01 Mulyasari mengikuti kegiatan “ Sampah Jadi Rupiah “ Kerajinan Gantungan Kunci *Heat Press* sebagai implementasi ekoteologi dan ekonomi kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kepedulian lingkungan dan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Siswa membuat gantungan kunci dari sampah plastik / kresek yang disetrikan dengan teknik sederhana menggunakan alas kertas roti, sehingga menghasilkan lembaran plastik baru yang kuat dan unik. Lembaran ini kemudian dipotong dan dibentuk menjadi gantungan kunci. Kegiatan ini melatih kreativitas siswa, mengenalkan teknik daur ulang yang mudah, dan menanamkan nilai ekoteologi serta semangat ekonomi kreatif sejak dini.



Gambar. 13 Proses Pembuatan
Gantungan Kunci



Gambar. 14 Foto Bersama
Hasil Karya Siswa- Siswi
Kelas 4

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ekoteologi di Desa Mulyasari menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan kepedulian lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai program seperti GRADASI, Ecobrik, Ecoprint, Plang Edu-Ekologi, Gerakan Cinta Lingkungan, kolase, Finger Paiting, dan Sampah Menjadi Rupiah, masyarakat tidak hanya diajak untuk kreatif dan produktif, tetapi juga diajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual. Dampak positif kegiatan ini tampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, tumbuhnya kreativitas anak-anak, serta terciptanya solusi praktis untuk mengatasi permasalahan sampah dan penghijauan. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis ekoteologi dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Institut Agama Islam K.H Sufyan Tsauri Majenang, khususnya kepada pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program KKN Desa Mulyasari. Dan tidak lupa kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat

akademik dan menjadi langkah awal dalam memperkuat pemahaman Islam yang damai, inklusif, dan moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianisyah, D. K., E. A. Rahman, and ... 2024. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Empat Negeri, Kabupaten Batubara." *Community ...* 2(8):3419–28.
- Andriastuti, Bella Tri. 2019. "Potensi Ecobrick." *Potensi Ecobrick Dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Barat* 07(2):55–63.
- Azhar, Whenny Ismiati, Rizka Septiawati, Ruth Eviana Hutabarat, and Aprillia Nilasari. 2022. "Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya." *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 3(2):58–65. doi:10.26740/abi.v3n2.p58-65.
- Budiman, Sabda, Rutmana Kiki, and Takameha Kristian. 2019. "Paradigma Berekoteologi and the Role of Believers in Nature of Creation :." *Jurnal Teologi* 1(1).
- Farmasari, Santi, Abdul Azis, Sulastri, Erni Nadiawati, Surasdiani, Devi Handayani, Rahmatullah Rizaldi, Diana Kartika Dewi, Zampara Mernissi, Ema Nurjanah, and Mustika Dewi Waskita. 2023. "Program Plastic Exchange Dan Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Langko." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6(3):908–14.
- Rania Putri 1, Riski Maghfiroh 2, Jumi atmoko 3, Ruli Hafidah 4, Novita Eka Nurjanah 5. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Study Literatur." *Golden Age* 5(02):314–22.
- Sajidin, Ryan Wirayuda, Tryfhatya Nurhaidha, and Mutiara Sani Gunawan. 2024. "Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Dan Pengetahuan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Sampah Yang Efektif." *Jurnal Wicara Desa* 1(5):787–96.
- Suryantari, Pinaka Swasti Ratu. 2021. "Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Penerapan Teknik Relaksasi Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat." *Seminar Nasional Kesehatan* 105(Imd):766–71.

